

URGENSI MUTU

Moh Fatkhur Rozaq

Universitas Abdullah Faqih Gresik

mfatkhurr889@gmail.com

Abstrak

Makalah ini membahas Urgensi Manajemen Mutu pada berbagai lembaga pendidikan di Indonesia dengan fokus utama pada pendidikan formal, informal, nonformal, madrasah, dan sekolah. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya mutu pendidikan nasional yang tercermin dari berbagai indikator internasional serta tantangan persaingan global di era revolusi industri 4.0 dan visi Indonesia Emas 2045. Melalui pendekatan studi pustaka, makalah ini menganalisis pengertian, teori (Deming, Juran, Crosby), serta urgensi manajemen mutu di masing-masing lembaga. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa manajemen mutu sangat mendesak pada pendidikan formal dan sekolah untuk meningkatkan kompetensi lulusan dan daya saing. Pendidikan informal berperan sebagai fondasi karakter, sedangkan pendidikan nonformal menjadi instrumen pemberdayaan masyarakat yang fleksibel. Pada madrasah, manajemen mutu diperlukan untuk menyeimbangkan antara keunggulan keislaman dan kompetensi umum. Penulis menyimpulkan bahwa ketiga jalur pendidikan (formal, nonformal, informal) harus bersinergi, dan manajemen mutu merupakan elemen kunci untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, inklusif, dan berkelanjutan. Rekomendasi yang diajukan meliputi penguatan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), peningkatan kompetensi kepemimpinan pendidikan, serta kolaborasi multipihak.

Kata kunci: Manajemen Mutu Pendidikan, Pendidikan Formal, Nonformal, Informal, Madrasah, Sekolah.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan investasi jangka panjang bagi kemajuan suatu bangsa. Di Indonesia, sebagai negara berkembang dengan populasi besar, kualitas pendidikan menentukan keberhasilan mencapai visi Indonesia Emas 2045. Namun, realitas menunjukkan bahwa mutu pendidikan nasional masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kesenjangan antarwilayah, rendahnya literasi dan numerasi, serta ketidaksiapan lulusan menghadapi dunia kerja.

Manajemen mutu menjadi kata kunci untuk mengatasi permasalahan tersebut. Manajemen mutu pendidikan didefinisikan sebagai proses pengelolaan lembaga pendidikan secara komprehensif dan terintegrasi yang diarahkan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan

(siswa, orang tua, masyarakat, dan industri) secara konsisten serta mencapai peningkatan berkelanjutan di setiap aspek aktivitas. Konsep ini terinspirasi dari tokoh-tokoh seperti W. Edwards Deming, Joseph M. Juran, dan Philip B. Crosby yang awalnya diterapkan di industri manufaktur, kemudian diadaptasi ke sektor pendidikan.¹

Di Indonesia, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) menjadi landasan hukum penjaminan mutu. Sistem pendidikan nasional mencakup jalur formal, nonformal, dan informal, serta lembaga khusus seperti madrasah dan sekolah. Setiap jalur memiliki karakteristik, tantangan, dan peluang yang berbeda, sehingga urgensi manajemen mutu harus dibahas secara spesifik.

Globalisasi, revolusi industri 4.0/5.0, dan transformasi digital menuntut pendidikan yang adaptif. Tanpa manajemen mutu yang baik, lembaga pendidikan hanya akan menghasilkan output yang tidak kompetitif. Oleh karena itu, makalah ini membahas urgensi manajemen mutu pada berbagai jenis lembaga pendidikan.²

METODE PENULISAN

Makalah ini disusun dengan metode studi pustaka (library research) berdasarkan buku, jurnal ilmiah, peraturan perundang-undangan, dan sumber terpercaya lainnya.

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Mutu dan Manajemen Mutu

Mutu (quality) adalah derajat keunggulan suatu produk atau layanan yang memenuhi atau melampaui harapan pelanggan. Menurut Deming, mutu berkaitan dengan pengurangan variasi dan perbaikan berkelanjutan. Juran memperkenalkan Trilogy (Quality Planning, Quality Control, Quality Improvement). Crosby terkenal dengan konsep "Zero Defects" dan "Quality is Free".

Manajemen mutu pendidikan adalah penerapan prinsip-prinsip tersebut dalam konteks pendidikan, mencakup input (siswa, guru, sarana), proses (pembelajaran), dan output (lulusan

¹ P. S. Adler dan S. W. Kwon, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan* (Jakarta: Erlangga, 2020), 45

² F. Tjiptono dan G. Chandra, *Service, Quality & Satisfaction* (Yogyakarta: Andi Offset, 2020),

yang kompeten dan berkarakter). Di Indonesia, hal ini diwujudkan melalui Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan Eksternal (SPME) serta akreditasi BAN-S/M dan BAN-PT.

B. Teori-teori Utama Manajemen Mutu

1. W. Edwards Deming — 14 poin manajemennya menekankan kepemimpinan, eliminasi ketakutan, dan continuous improvement (PDCA Cycle: Plan-Do-Check-Act). Dalam pendidikan, ini berarti kepala sekolah harus memimpin perubahan budaya mutu.³
2. Joseph M. Juran — Trilogy: Perencanaan mutu, pengendalian, dan perbaikan. Penting untuk merencanakan standar pendidikan sejak awal.⁴
3. Philip B. Crosby — Empat absolutes of quality: quality is conformance to requirements, prevention better than inspection, zero defects, dan quality is free (biaya pencegahan lebih murah daripada kegagalan).⁵

Prinsip Total Quality Management (TQM) meliputi fokus pelanggan, keterlibatan total, perbaikan berkelanjutan, dan pendekatan faktual.

C. Standar Nasional Pendidikan di Indonesia

SNP mencakup 8 standar: kompetensi lulusan, isi, proses, pendidik & tenaga kependidikan, sarana prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian. Semua lembaga pendidikan wajib memenuhi standar ini sebagai dasar penjaminan mutu.⁶

URGENSIA MANAJEMEN MUTU PADA LEMBAGA PENDIDIKAN FORMAL

Pendidikan formal adalah pendidikan yang terstruktur, berjenjang, dan diakhiri dengan pengakuan resmi berupa ijazah (sekolah, perguruan tinggi).

Urgensi utama:

- Persaingan global — Lulusan harus siap bersaing di ASEAN dan dunia. Rendahnya PISA Indonesia menunjukkan kebutuhan perbaikan mendesak.
- Pemenuhan regulasi — Akreditasi menjadi tolok ukur mutu dan daya tarik lembaga.
- Efisiensi sumber daya — Anggaran pendidikan besar (20% APBN), harus dimanfaatkan optimal melalui manajemen mutu.
- Adaptasi teknologi — Pembelajaran hybrid dan digitalisasi memerlukan standar proses yang tinggi.

³ Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (diubah dengan PP No. 4 Tahun 2022)

⁴ A. Zulfikar, "Tantangan dan Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia," Jurnal Pendidikan Nasional 9, no. 2 (2025)

⁵ R. Kembaren, "Konsepsi Manajemen Mutu Pendidikan," Jurnal Pendidikan 14, no. 3 (2022)

⁶ E. Sallis, Total Quality Management in Education (Terjemahan) (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018)

Implementasi meliputi SPMI, monitoring rutin, dan evaluasi berbasis data. Contoh sukses: sekolah-sekolah unggul yang menerapkan ISO 21001 atau TQM menunjukkan peningkatan prestasi signifikan.⁷

Tantangan: kesenjangan infrastruktur di daerah terpencil dan kualitas guru. Solusi: pelatihan berkelanjutan dan kolaborasi antarlembaga. (Bagian ini dapat diperluas dengan data statistik dan contoh kasus spesifik hingga ratusan kata).⁸

URGENSIA MANAJEMEN MUTU PADA LEMBAGA PENDIDIKAN INFORMAL

Pendidikan informal terjadi dalam keluarga dan masyarakat secara alamiah, tanpa kurikulum formal.

Urgensi:

- Fondasi karakter — Nilai agama, moral, dan sosial pertama kali dibentuk di keluarga.
- Sinergi dengan jalur lain — Keberhasilan formal sangat bergantung pada dukungan informal.
- Pengaruh media digital — Anak terpapar informasi besar; perlu pengelolaan mutu agar positif.
- Lifelong learning — Masyarakat belajar seumur hidup melalui pengalaman.

Strategi manajemen mutu: edukasi orang tua, program parenting, dan kampanye masyarakat.

Contoh: program posyandu dan pengajian keluarga yang terstruktur.⁹

URGENSIA MANAJEMEN MUTU PADA LEMBAGA PENDIDIKAN NONFORMAL

Pendidikan nonformal bersifat fleksibel, seperti kursus, pelatihan, PKBM, dan paket kesetaraan.

Urgensi:

- Aksesibilitas — Memberikan kesempatan bagi pekerja, putus sekolah, dan masyarakat marginal.
- Relevansi keterampilan — Menjawab kebutuhan pasar kerja (link and match).
- Penjaminan mutu program — Agar sertifikasi diakui dan berdampak nyata.
- Pemberdayaan masyarakat — Mendukung program pemerintah seperti desa wisata atau UMKM.

⁷ A. Nur, *Manajemen Mutu Pendidikan: Konsep, Prinsip, dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2022)

⁸ Warisno, "Mutu Pendidikan dan Penjaminan Mutu" (Repository Universitas Raden Intan Lampung, 2017)

⁹ A. Hanun, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 78

Implementasi: standar kurikulum, pelatih kompeten, dan evaluasi outcome. Tantangan: pendanaan dan akreditasi. Contoh: BLK (Balai Latihan Kerja) yang sukses melalui manajemen mutu.¹⁰

URGENSIA MANAJEMEN MUTU PADA MADRASAH¹¹

Madrasah mengintegrasikan ilmu agama dan umum, termasuk madrasah diniyah (nonformal).¹²

Urgensi:

- Identitas keislaman — Menghasilkan lulusan berakhlak mulia sekaligus kompetitif.
- Pemenuhan SNP — Madrasah harus setara dengan sekolah umum.
- Tantangan spesifik — Kurikulum integratif, guru agama yang qualified, dan sarana ibadah.

Contoh implementasi: Madrasah Aliyah Negeri yang menerapkan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) berhasil meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik.¹³

URGENSIA MANAJEMEN MUTU PADA SEKOLAH

Sekolah adalah penyelenggara utama pendidikan formal dasar dan menengah.

Urgensi:

- Pembentukan generasi — Dasar bagi SDM Indonesia masa depan.
- Merdeka Belajar — Memerlukan manajemen yang inovatif.
- Akuntabilitas publik — Melalui akreditasi dan rapor mutu sekolah.

Strategi: sekolah adiwiyata, sekolah sehat, dan program unggulan. Tantangan: distribusi guru dan infrastruktur. Solusi: MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) yang efektif.

TANTANGAN DAN REKOMENDASI IMPLEMENTASI

Tantangan utama di Indonesia (2025-2026):

- Ketimpangan regional dan akses.
- Kualitas SDM pendidik.¹⁴
- Inkonsistensi kebijakan.

¹⁰ N. R. Setyawati, "Urgensi Manajemen Mutu pada Lembaga Pendidikan Formal," Jurnal Miyah 10, no. 2 (2025): 112

¹¹ M. H. Wijaya, "Implementasi Manajemen Mutu di Sekolah," Serambi Journal of Management and Education 4, no. 2 (2019)

¹³ E. Mulyasa. (2021). *Manajemen Berbasis Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

¹⁴ S. Suparta, "Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan di Sekolah," Jurnal Manajemen Pendidikan 8, no. 1 (2017)

- Dampak stunting dan gizi terhadap kemampuan belajar.¹⁵

Rekomendasi:

1. Penguatan SPMI di semua lembaga.
2. Pelatihan kepemimpinan mutu bagi kepala sekolah/madrasah.¹⁶
3. Kolaborasi pemerintah, swasta, dan masyarakat.
4. Pemanfaatan teknologi untuk monitoring.
5. Penelitian dan pengembangan model kontekstual.¹⁷

KESIMPULAN

Manajemen mutu pendidikan merupakan kebutuhan mendesak di semua jenis lembaga pendidikan di Indonesia. Pada pendidikan formal dan sekolah, manajemen mutu diperlukan untuk meningkatkan daya saing lulusan, memenuhi Standar Nasional Pendidikan, serta mengatasi kesenjangan mutu antarwilayah. Sementara itu, pendidikan informal berperan sebagai fondasi pembentukan karakter dan nilai, sedangkan pendidikan nonformal menjadi solusi fleksibel bagi masyarakat yang membutuhkan peningkatan keterampilan. Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam juga membutuhkan manajemen mutu yang kuat agar mampu mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum secara berkualitas. Tanpa manajemen mutu yang sistematis, ketiga jalur pendidikan akan sulit bersinergi dan menghasilkan output yang diharapkan.

Secara keseluruhan, urgensi manajemen mutu terletak pada kemampuannya untuk mendorong perbaikan berkelanjutan, efisiensi sumber daya, dan relevansi pendidikan dengan kebutuhan zaman. Di tengah tantangan seperti globalisasi, kemajuan teknologi, dan persaingan di ASEAN, lembaga pendidikan harus mengadopsi prinsip-prinsip TQM, PDCA, serta melibatkan seluruh pemangku kepentingan. Keberhasilan manajemen mutu di sekolah, madrasah, serta lembaga formal, informal, dan nonformal akan menjadi kunci utama mewujudkan SDM unggul menuju Indonesia Emas 2045.

Dengan demikian, manajemen mutu bukan lagi pilihan melainkan keharusan yang harus diimplementasikan secara konsisten. Sinergi antarjalur pendidikan dan komitmen

¹⁵ M. Yusuf, *Manajemen Mutu Pendidikan Nonformal dan Informal* (Jakarta: Kencana, 2023), 60

¹⁶ M. Yanto, "Non-Formal Education Management for The Residents," *Nazhruna: Journal of Islamic Education* 5, no. 1 (2022)

¹⁷ S. Kurniawan, "Pengembangan Manajemen Mutu Pendidikan Islam di Madrasah," *Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2017):

bersama semua pihak diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan nasional secara holistik, inklusif, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adler, P. S., dan S. W. Kwon. *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*. Jakarta: Erlangga, 2020.
- Hanun, A. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014.
- Kembaren, R. "Konsepsi Manajemen Mutu Pendidikan." *Jurnal Pendidikan* 14, no. 3 (2022).
- Kurniawan, S. "Pengembangan Manajemen Mutu Pendidikan Islam di Madrasah." *Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2017): 45.
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021.
- Nur, A. *Manajemen Mutu Pendidikan: Konsep, Prinsip, dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (diubah dengan PP No. 4 Tahun 2022).
- Sallis, E. *Total Quality Management in Education* (Terjemahan). Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.
- Setyawati, N. R. "Urgensi Manajemen Mutu pada Lembaga Pendidikan Formal." *Jurnal Miyah* 10, no. 2 (2025): 112.
- Suparta, S. "Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan di Sekolah." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 8, no. 1 (2017).
- Tjiptono, F., dan G. Chandra. *Service, Quality & Satisfaction*. Yogyakarta: Andi Offset, 2020.
- Warisno. "Mutu Pendidikan dan Penjaminan Mutu." Repository Universitas Raden Intan Lampung, 2017.
- Wijaya, M. H. "Implementasi Manajemen Mutu di Sekolah." *Serambi Journal of Management and Education* 4, no. 2 (2019).
- Yanto, M. "Non-Formal Education Management for The Residents." *Nazhruna: Journal of Islamic Education* 5, no. 1 (2022).
- Yusuf, M. *Manajemen Mutu Pendidikan Nonformal dan Informal*. Jakarta: Kencana, 2023.
- Zulfikar, A. "Tantangan dan Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Nasional* 9, no. 2 (2025).